

**ANALISIS PENGARUH *CORPORATE*  
*GOVERNANCE* DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF  
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**DIYAH AYU TRI HARTARI**

**NIM. 12030114120018**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2018**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Diah Ayu Tri Hartari  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030114120018  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi  
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)**  
Dosen Pembimbing : Herry Laksito, S.E., M.Adv.Acc., CA.Ak., CACP.

Semarang, 19 Maret 2018

Dosen Pembimbing,

(Herry Laksito, S.E., M.Adv.Acc., CA.Ak., CACP.)

NIP. 19690506 199903 1002

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Diyah Ayu Tri Hartari  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030114120018  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi  
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 3 April 2018**

Tim Penguji :

1. Herry Laksito, S.E., M.Adv.Acc., CA.Ak., CACP. (.....)
2. Tri Jatmiko Wahyu Prabowo, S.E., M.Si., Akt., Ph.D (.....)
3. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt. (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Diyah Ayu Tri Hartari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Analisis Pengaruh *Corporate Governance* dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 19 Maret 2018

Yang membuat pernyataan,

Diyah Ayu Tri Hartari

NIM. 12030114120018

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al-Insyirah : 6-8)

“Kesabaran itu pahit, tapi buahnya manis”

(Jean Jacques Rousseau)

***Skripsi ini saya persembahkan untuk :***

***Kedua orang tua saya tercinta***

***Kakak-kakak saya tersayang***

***Sahabat dan teman-teman terbaik***

## **ABSTRACT**

*This study aim to analyze and provide empirical evidence about the effect of corporate governance such as board size of commissioners, proportion of independent commissioners, age of directors, tenure of directors, and executive's compensation on tax aggressiveness.*

*The population of this research are manufactured companies listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) in the year 2014-2016. Total sampel used was 82 companies and were selected by purposive sampling method. This research used multiple linier regression analysis.*

*The result of this research indicates that board size of commissioners, tenure of directors, and executive's compensation have negative effect and significantly on tax aggressiveness. Proportion of independent commissioners have a positive effect and significant effect on tax aggressiveness. While other variabel are age of directors have no significant effect on tax aggressiveness.*

*Keywords : tax aggressiveness, corporate governance, board size of commissioners, proportion of independent commissioners, age of directors, tenure of directors, and executive's compensation*

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Corporate Governance* yang terdiri dari ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, usia direktur, masa jabatan direktur; and Kompensasi Eksekutif terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Total sampel yang digunakan adalah 82 perusahaan dan diseleksi menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, masa jabatan direktur, dan kompensasi eksekutif memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Proporsi komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sementara variabel lain yaitu usia direktur tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci : agresivitas pajak, corporate governance, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, usia direktur, masa jabatan direktur, dan kompensasi eksekutif.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh *Corporate Governance* dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan studiprogram Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan yang dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Fuad, M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Herry Laksito, S.E., M.Adv.Acc., CA.Ak., CACP. Selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan segala bimbingan, arahan, serta petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



4. Bapak Prof. H. Imam Ghozali, Mcom., Akt., Ph.D. selaku Dosen Wali yang telah membimbing penulis mulai awal hingga akhir studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan materi perkuliahan yang sangat bermanfaat serta seluruh Karyawan, Staf Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
6. Keluarga tercinta ( Bapak Haris CH dan Ibu Kholifah, Mas Teguh, Mbak Iza, dan Mbak Tata) atas segala doa, dukungan, motivasi, perhatian, kasih sayang, nasihat, dan semangat yang tiada hentinya untuk penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Sahabat-sahabat terbaikku selama di perkuliahan (Sinta, Melly, Wini, Anis, Nia Mbak Hasna, Ibnu, Widya, dan Rere) atas segala motivasi, nasihat, semangat, dan bantuan yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman selama masa perkuliahan penulis.
8. Sahabat-sahabat semenjak SMP dan SMA (Disya, Ufi, Kobok Ayu, Desi, Indri, Otie, dan Rina) yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman mahasiswa bimbingan Pak Herry Laksito (Meri, Indah, Levana, Ilham, Qory, Irin, dan Hanif) atas semangat dan waktunya dalam berdiskusi terkait bimbingan skripsi.

10. Keluarga besar KKN Desa Gununggempol (Bapak Sis, Ibu Yanti, Nico, Atrin, Diah, Ero, dan Mas Ardi) atas segala kebersamaan dan kenangan manis tak terlupakan.
11. Teman-teman mahasiswa Akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah membantu dan memberikan dukungan, doa, semangat, dan ilmu kepada penulis.
12. Berbagai pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantua, doa, ilmu, motivasi, nasihat, maupun dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sebagai masukan bagi penulis agar dapat menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna sebagai informasi tambahan bagi banyak pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Semarang, 19 Maret 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK DAN GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	9
1.3    Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
1.3.1    Tujuan Penelitian .....	10
1.3.2    Kegunaan Penelitian.....	11
1.4    Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
2.1    Landasan Teori .....	14

2.1.1	Teori Agensi.....	14
2.1.2	Teori Pengembangan Moral.....	16
2.1.3	Corporate governance .....	18
2.1.4	Agresivitas Pajak.....	28
2.2	Penelitian Terdahulu.....	31
2.3	Kerangka Pemikiran .....	38
2.4	Pengembangan Hipotesis .....	40
2.4.1	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Agresivitas Pajak.....	40
2.4.2	Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak	41
2.4.3	Pengaruh Usia Direktur terhadap Agresivitas Pajak.....	42
2.4.4	Pengaruh Masa Jabatan Direktur terhadap Agresivitas Pajak.....	44
2.4.5	Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>47</b>
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	47
3.1.1	Definisi Operasional Variabel.....	47
3.1.2	Variabel Dependen.....	49
3.1.3	Variabel Independen .....	50
3.1.4	Variabel Kontrol.....	53
3.2	Populasi dan Sampel .....	55
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	56
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	57
3.5	Metode Analisis Data .....	57
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	57

3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	57
3.5.3	Analisis Regresi Berganda .....	59
3.5.4	Pengujian Hipotesis.....	60
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....</b>		<b>63</b>
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	63
4.2	Analisis Data .....	64
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	64
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	69
4.2.3	Pengujian Hipotesis.....	75
4.3	Interpretasi Hasil .....	82
4.3.1	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Agresivitas Pajak .....	83
4.3.2	Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak .....	84
4.3.3	Pengaruh Usia Direktur terhadap Agresivitas Pajak .....	86
4.3.4	Pengaruh Masa Jabatan Direktur terhadap Agresivitas Pajak.....	87
4.3.5	Pengaruh Kompensasi Direksi terhadap Agresivitas Pajak .....	89
4.3.6	Pengaruh Variabel Kontrol terhadap Agresivitas Pajak.....	90
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>93</b>
5.1	Simpulan.....	93
5.2	Keterbatasan .....	95
5.3	Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>98</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	36
Tabel 3.1 Variabel, Dimensi, Indikator, dan Skala Pengukuran .....	47
Tabel 4.1 Objek Penelitian .....	63
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	65
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	72
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser .....	73
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas .....	74
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson .....	75
Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	76
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	77
Tabel 4.9 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	78

## DAFTAR GRAFIK DAN GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	39
Grafik 4.1 Histogram Uji Normalitas.....	70
Grafik 4.2 Normal P-Plot Uji Normalitas .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Sampel Perusahaan .....	101
Lampiran B Hasil Analisis Uji Statistik Deskriptif .....	102
Lampiran C Hasil Uji Asumsi Klasik .....	103



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan-perusahaan yang didirikan di Indonesia tentu memberikan keuntungan bagi negara salah satunya dilihat dari sudut pandang ekonomi. Berdasarkan segi ekonomi, semakin banyak perusahaan yang ada di Indonesia baik perusahaan lokal maupun asing tentu dapat memberikan keuntungan dalam hal peningkatan pendapatan negara terutama dari sektor pajak badan.

Pajak sebagai komponen sumber dana terbesar dalam APBN perlu untuk mendapatkan perhatian khusus dan serius dari pemerintah, DPR, dan seluruh rakyat Indonesia. Terlebih saat ini Indonesia memerlukan dana besar untuk kegiatan rutin dan kegiatan pembangunan di beberapa sektor (Iqbal, 2015). Dana pembangunan tersebut tidak terlepas dari iuran pajak yang dibayarkan oleh masyarakat sebagai pemasukan negara. Menurut Pasal 1 UU No. 6 Tahun 1983 tentang “Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan” disebutkan Pajak merupakan iuran rakyat kepada negara yang bersifat memaksa sebagai bukti kontribusi sekaligus peran serta masyarakat dalam pembangunan dan untuk menutup pengeluaran dan pembiayaan negara. Dalam hal tersebut, Indonesia menganut sistem pajak *self assessment*. Sistem yang memberikan kesempatan bagi wajib pajak untuk secara mandiri menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri beban pajak terutangnya atas dasar kerelaan dan kejujuran sesuai aturan dan keadaan yang sebenarnya.

Pajak yang disetorkan kepada negara merupakan pendapatan bagi negara, tetapi menjadi beban bagi wajib pajak terutama wajib pajak badan karena mengurangi laba bersih perusahaan. Akibat hal tersebut muncul suatu upaya yang bertujuan meminimalkan bahkan mengurangi biaya yang seharusnya dikeluarkan terutama dalam membayar pajak. Usaha maupun strategi untuk meminimalkan biaya pajak disebut dengan tindak agresivitas pajak.

Lanis dan Richardson (2011) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai pengurangan penghasilan kena pajak (PKP) yang disengaja melalui suatu kegiatan yang direncanakan atau dalam hal perpajakan disebut perencanaan pajak (*tax planning*). Agresivitas pajak mengacu pada berbagai strategi dan upaya perencanaan pajak yang digunakan untuk mengurangi beban pajak. Menurut Garbarino (2011) agresivitas pajak adalah perilaku manajer pajak dalam mengurangi beban pajak perusahaan untuk memajukan kepentingannya sendiri, menciptakan ketegangan antara manajer dan pemegang saham. Dampak dari agresivitas pajak yaitu dapat mengakibatkan kerugian pendapatan bagi negara karena pajak yang seharusnya dibayarkan kepada kas negara menjadi berkurang.

Adanya asimetri informasi antara perusahaan dan otoritas pajak, dan pentingnya peran pajak dalam pendanaan publik, maka penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu agresivitas pajak. Kim, *et al.* (2011) menerangkan bahwa perbedaan positif antara pendapatan buku dan penghasilan kena pajak serta tingkat pajak efektif (ETR) yang rendah akan mencerminkan agresivitas pajak.

Armstrong, *et al.* (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa masih sedikit penelitian tentang mekanisme tata kelola perusahaan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak. Agresivitas pajak perusahaan dapat menciptakan masalah keagenan karena ketidaksesuaian antara tujuan yang diharapkan pemegang saham dengan tujuan yang dicapai eksekutif perusahaan. Menurut Desai dan Dharmapala (2006) menekankan bahwa eksekutif perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari tindak agresivitas pajak dengan menggelapkan sejumlah keuntungan yang diperoleh dari aktivitas perencanaan pajak. Untuk menghindarinya, diperlukan *corporate governance* untuk menyelaraskan kepentingan eksekutif perusahaan dan pemegang saham yang berbeda serta guna mengawasi kinerja perusahaan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak dikaitkan dengan faktor *corporate governance*. Penerapan tata kelola perusahaan yang semakin bagus maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan tindak agresivitas pajak. Struktur *corporate governance* yang baik dapat mencegah perusahaan untuk menerapkan kebijakan pajak yang agresif. Pengaruh *corporate governance* dilihat dari mekanisme *corporate governance*, karakteristik dewan dan kompensasi eksekutif.

Pada konteks kebijakan pajak perusahaan, mekanisme *corporate governance* digunakan untuk membentuk dan memantau perilaku manajerial. Jajaran dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, meningkatkan kinerja perusahaan, dan meningkatkan kekayaan pemegang saham, memiliki peran sentral dalam menentukan strategi pengelolaan pajak perusahaan. Dalam hal ini, mekanisme

struktur corporate governance diproksikan dengan ukuran dewan komisaris dan proporsi komisaris independen pada suatu perusahaan. Ukuran dewan (*board size*) diketahui berdasarkan banyaknya anggota komisaris pada jajaran dewan komisaris. Menurut teori agensi, semakin kecil ukuran dewan akan menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi dengan kontrol dan pengawasan yang baik. Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan bahwa semakin besar ukuran dewan cenderung mengarah pada kinerja yang buruk. Namun, menurut Minnick dan Noga (2010) menjelaskan bahwa semakin kecil ukuran dewan, semakin tinggi tingkat agresivitas pajak. Beberapa penelitian mengenai ukuran dewan masih menghasilkan pendapat yang beragam, sehingga ukuran dewan masuk sebagai variabel dalam penelitian ini untuk memperluas literatur. Selain ukuran dewan, Proporsi komisaris independen juga menjadi bagian dalam mekanisme *corporate governance*.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) bahwa komisaris independen diperlukan pada struktur tata kelola perusahaan untuk memantau dan mengendalikan tindakan direksi sehubungan dengan sikap oportunistik mereka. Zhou (2011) berpendapat bahwa perusahaan dengan komisaris yang lebih independen kurang terpengaruh dengan tindak agresivitas pajak karena beberapa alasan. Pertama, komisaris yang ditunjuk oleh pemegang saham harus melindungi kepentingan *shareholder* agar tidak terjadi konflik dengan manajemen perusahaan. Apabila pemegang saham tidak setuju dengan kebijakan agresivitas pajak setelah mempertimbangkan biaya dan manfaat terkait, maka komisaris independen dapat membantu untuk mengevaluasi dan menolak strategi pajak

agresif tersebut secara objektif. Kedua, komisaris independen memantau segala keputusan perusahaan atas nama pemegang saham. Akibatnya, strategi pajak agresif tidak dapat diadopsi karena komisaris independen lebih mementingkan reputasi untuk memastikan kemampuannya dalam memberikan layanan bagi perusahaan. Komisaris memiliki dua insentif guna melindungi kepentingan pemegang saham, yaitu reputasi dan kompensasi. Apabila komisaris dapat mempertahankan reputasinya maka akan diberi penghargaan misalnya berupa kursi dewan pada perusahaan lain. Ketiga, dibandingkan komisaris internal perusahaan, komisaris independen lebih berorientasi jangka panjang karena umumnya komisaris independen merupakan pejabat dari perusahaan lain atau saat ini sudah tidak terikat dalam hal bisnis. Aktivitas penghindaran pajak merupakan investasi oportunistik jangka pendek yang dapat menyebabkan timbulnya biaya jangka Panjang seperti kerusakan reputasi. Oleh karena itu, dalam melaksanakan peran penasihat, komisaris independen dapat menentang agresivitas pajak.

Selain ukuran dewan dan komisaris independen yang menjadi faktor penentu agresivitas pajak, kompensasi eksekutif juga berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak. Pemberian kompensasi eksekutif tidak hanya bertujuan untuk memotivasi kinerja manajer, tetapi kompensasi dapat digunakan untuk mengatasi masalah moral hazard yang mungkin dilakukan oleh manajer perusahaan (Minnick dan Noga, 2010). Desai dan Dharmapala (2006) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa tingkat kompensasi yang tinggi dapat mengurangi tingkat *tax sheltering*. Kemudian Desai dan

Dharmapala (2006) menyimpulkan bahwa kompensasi insentif dapat membantu menyalurkan kepentingan manajer dan pemegang saham serta berkontribusi dalam mengurangi perilaku oportunistik manajer. Berbeda dengan temuan Desai dan Dharmapala, Phillips (2003) menyatakan bahwa kompensasi berdasarkan kinerja setelah pajak dapat menyebabkan meningkatnya tindak agresivitas pajak. Adanya kompensasi dapat mendorong manajer untuk bekerjasama dengan profesional pajak dan membantunya dalam mengembangkan dan melaksanakan strategi perencanaan pajak. Rego dan Wilson (2012) memperkirakan bahwa kompensasi menjadi salah satu faktor penentu utama terjadinya agresivitas pajak perusahaan. Perusahaan tidak akan memberikan kompensasi kepada manajer apabila biaya yang timbul dari agresivitas pajak melebihi profit yang didapatkan. Oleh sebab itu, adanya insentif diperkirakan dapat mendorong melakukan strategi pajak yang berisiko. Adanya perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak, maka kompensasi menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini untuk memperluas literatur penelitian tentang agresivitas pajak.

Mekanisme corporate governance lainnya berfokus pada struktur dewan menggunakan CEO dualitas yaitu dalam suatu perusahaan direksi berperan rangkap sebagai CEO sekaligus komisaris. Penerapan CEO dualitas pada perusahaan dapat menghilangkan fungsi pengawasan dewan komisaris terhadap manajer. Selain itu, CEO dualitas dapat memberikan kesempatan bagi direktur sekaligus ketua dewan komisaris untuk menyetujui dan mengimplementasikan agresivitas pajak pada perusahaan

tersebut. Namun, pada negara Indonesia menganut *two tier board system*. Sistem tersebut mewajibkan pemisahan antara peran komisaris dan direksi selaku pelaksana atau manajer. Sehingga, dewan komisaris bertugas mengawasi kinerja dewan direksi. Oleh karena hal tersebut, variabel CEO dualitas tidak menjadi variabel independen pada penelitian ini.

Karakteristik dewan dalam hal ini juga menjadi faktor penentu terjadinya agresivitas pajak perusahaan. Karakteristik dewan dapat dilihat dari usia dan lamanya masa jabatan dewan. Usia dapat menentukan perilaku etis seseorang yaitu perilaku yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan termasuk dalam pengambilan keputusan yang tepat. Usia seseorang juga mempengaruhi perkembangan moralnya. Manajemen dengan moralitas yang tinggi diharapkan akan menurunkan perilaku yang menyimpang yang mungkin dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan. . Kohlberg,1969 (dalam Wyld, *et al.* 1994) mengungkapkan bahwa perilaku menyimpang dapat terjadi pada pengambilan keputusan strategi pajak yang agresif guna memperkecil pembayaran beban pajak perusahaan. Alqatamin, *et al.*( 2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa direktur dengan usia yang lebih tua cenderung menghindari risiko. Sedangkan, direktur dengan usia yang lebih muda cenderung lebih agresif dalam mengambil keputusan untuk memperlihatkan kemampuannya kepada para pemangku kepentingan. Penelitian yang dilakukan oleh Minnick dan Noga (2010) tentang analisis pengaruh usia CEO terhadap agresivitas pajak ditemukan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut.

Selain usia, karakteristik dewan lainnya yaitu masa jabatan. Lanis dan Richardson (2011) menyatakan bahwa masa jabatan seorang direktur dapat mempengaruhi komposisi dewan dan peran dewan pengawas. Direktur dengan masa jabatan yang lebih panjang mempunyai kekuatan lebih termasuk berpengalaman dalam mengelola prosedur pajak dan mampu menerapkan strategi pajak yang agresif. Bahkan seorang eksekutif yang telah menjabat pada suatu perusahaan selama periode yang panjang dapat bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya dengan melakukan kegiatan penipuan.

Beberapa penelitian terkait *corporate governance* dan agresivitas perpajakan telah dilakukan sebelumnya. Armstrong, *et al.* (2015) menyatakan beberapa hasil penelitian yang meneliti hubungan antara tata kelola perusahaan, insentif manajer, dan agresivitas pajak menghasilkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Desai dan Dharmapala (2006) melaporkan bahwa perusahaan dengan struktur *corporate governance* yang buruk, tetapi mampu memberikan insentif manajerial yang tinggi cenderung kurang dalam melakukan tindak agresivitas pajak. Sedangkan Minnick dan Noga (2010) dalam penelitiannya menunjukkan sedikit bukti mengenai pengaruh struktur *corporate governance* terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Armstrong, *et al.* (2015) menguji dampak *corporate governance* terhadap agresivitas perpajakan menggunakan OLS (*ordinary least squares*) dan regresi quantile. Hasil penelitian menggunakan regresi OLS tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara *corporate governance* yang baik dan ukuran kompensasi eksekutif



puncak terhadap agresivitas pajak. Sedangkan hasil penelitian yang menggunakan regresi quantile membuktikan bahwa struktur tata kelola perusahaan berhubungan dengan agresivitas pajak, tetapi hanya pada tingkat agresivitas pajak yang tinggi.

Berdasarkan ulasan terkait permasalahan agresivitas pajak yang telah diuraikan, kemudia pada penelitian ini bertujuan menganalisa pengaruh *corporate governance* dan kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2016. Pemilihan perusahaan manufaktur menjadi obyek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu dari tiga sektor yang berkontribusi besar dalam penerimaan pajak. Direktur Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Robert Pakpahan menyatakan bahwa industri pengolahan atau industri manufaktur memiliki kontribusi terhadap pajak sebesar 31,8 persen dan mengalami pertumbuhan sebanyak 17,1 persen sepanjang tahun 2017. Selain itu, industri manufaktur memiliki sub sektor industri yang luas yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri, serta industri barang konsumsi. Ketiga sub sektor industri tersebut adalah yang paling banyak di Indonesia sehingga perusahaan manufaktur menjadi salah satu sektor perusahaan penyumbang pajak badan terbesar di Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pentingnya peranan pajak bagi pendaan publik dan negara, memeriksa faktor-faktor pendorong terjadinya agresivitas pajak menjadi sangat penting. Salah satunya

adalah memeriksa pengaruh struktur *corporate governance* (ukuran dewan komisaris dan proporsi komisaris independen), karakteristik direksi (usia direksi dan masa jabatan direksi), serta kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak. Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur di Indonesia?
2. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur di Indonesia?
3. Apakah usia direktur berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur di Indonesia ?
4. Apakah masa jabatan direktur berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur di Indonesia?
5. Apakah kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur di Indonesia?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada ulasan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisa pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap agresivitas pajak perusahaan.

2. Menganalisa pengaruh proporsi komisaris independen terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur di Indonesia.
3. Menganalisa pengaruh usia direktur terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur di Indonesia.
4. Menganalisa pengaruh masa jabatan direktur terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur di Indonesia.
5. Menganalisa pengaruh kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur di Indonesia.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu membagikan manfaat dan ilmu serta memberikan wawasan bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi akademik

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat membagikan pengetahuan dan ilmu tambahan tentang pengaruh *corporate governance* dan kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan untuk memunculkan gagasan dan topik baru dalam penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

2. Kegunaan Praktik

- a.) Bagi pihak perusahaan, adanya penelitian ini mampu membuktikan apakah *corporate governance* dan kompensasi eksekutif mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan.

- b.) Bagi pihak investor, sebelum melakukan investasi pada perusahaan tersebut hasil analisis pada pengujian ini dapat digunakan sebagaimana dijadikan sebagai referensi untuk mendapatkan pandangan dan mengetahui beberapa hal terkait bagaimana manajemen perusahaan mengambil kebijakan tentang kewajiban pajaknya.
- c.) Bagi pihak regulator, penelitian ini dapat memberikan suatu bahan pertimbangan maupun acuan serta pandangan dalam pengambilan dan membentuk suatu kebijakan perpajakan di masa yang akan datang.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika berguna dalam hal menjelaskan gambaran secara umum tentang susunan penulisan yang mencakup atas lima bab. Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I Pendahuluan membahas latar belakang pemilihan topik penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian yang diharapkan dapat menjadi referensi.

##### **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Bab II Telaah Pustaka menerangkan landasan teori yang digunakan, penelitian sebelumnya terkait dengan topik yang sama, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III Metode Penelitian menjelaskan variabel dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber pengambilan data dalam penelitian, metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab IV Hasil dan Pembahasan memaparkan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

### **BAB V PENUTUP**

Bab V Penutup berisi simpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian berikutnya.